

## BAB IV

### KESIMPULAN

Marxisme merupakan ajaran-ajaran dan pemikiran Karl Marx yang resmi, dan secara sistematis dibakukan oleh pengikut-pengikutnya terutama sekali oleh sahabatnya Engels, Karl Kautsky dan George Plekhanov, beberapa waktu setelah Marx wafat. Marxisme tidak hanya hadir sebagai sebuah kajian ilmiah yang membahas tentang pemikiran-pemikiran filosofi, politik, ekonomi dan sosial Karl Marx saja. Namun dalam perkembangannya, Marxisme lebih populer sebagai ideologi perjuangan kaum tertindas, umumnya, dan kaum buruh khususnya. Engels sebagai sahabat dan pengikut setia Marx memberikan kontribusi yang penting dalam mempopulerkan ajaran-ajaran Marx tersebut sehingga menjadi ideologi perjuangan kaum buruh yang merupakan kelas tertindas di Eropa yang pada masa itu sedang berada pada tahapan industrialisasi atau kapitalisme maju.

Ide-ide pokok Marx antara lain Teori Nilai, Teori Alienasi dan Materialisme Historis, secara garis besar menunjukkan keberpihakan Marx pada kaum buruh sebagai kelas yang tertindas dan terutama dalam analisa-analisa ekonomi politiknya. Pemikiran-pemikiran Marx tersebut mendorong adanya perjuangan kaum buruh terhadap kelas penindasnya yakni kaum kapitalis atau pemilik modal. Pertentangan kelas antar kedua kelas ini akan senantiasa mewarnai masyarakat kapitalis., dan penindasan serta pertentangan tersebut hanya akan berakhir dalam masyarakat sosialis (masyarakat tanpa kelas) yang merupakan

Berpijak dari Marxisme Leninisme diatas, Mao mengembangkan konsep revolusi di Cina. Dengan berdasarkan pada pengalaman perlawanan dan perjuangan revolusioner masyarakat Cina yang merupakan sejarah perlawanan di Cina serta kondisi materiil di Cina, Mao mengawinkannya dengan Marxisme Leninisme sebagai ideologi perjuangan. Pengalaman perjuangan revolusioner kaum tani yang telah dilakukan selama bertahun-tahun di negeri Cina senantiasa mengalami kegagalan. Oleh karena itu menurut Mao, perlu adanya ideologi yang sistematis sebagai ideologi perjuangan yang dapat mengarahkan dan memandu perjuangan revolusi agar tidak hanya muncul sebagai gerakan-gerakan yang spontan dan sporadis tetapi terarah dan dapat berhasil. Dan ideologi yang relevan tersebut adalah Marxisme Leninisme.

Dalam konsep revolusi Mao Tze Tung tentang revolusi di Cina, potensi perlawanan kaum tani yang jumlahnya ratusan juta dan tersebar di setiap desa-desa yang terhampar luas di sepanjang wilayah Cina merupakan kekuatan potensial sebagai basis massa revolusi. Disamping faktor kesejarahan dan pengalaman perlawanan gerakan kaum tani. Faktor ini memudahkan Mao dalam upaya mengorganisir kaum tani di desa-desa dibandingkan dengan kaum pekerja (buruh) di kota-kota karena kontrol penguasa yang rendah terhadap desa-desa yang ada. Di mulai dari desa-desa itulah Mao membentuk basis massa revolusi dengan membentuk angkatan perang tani sampai kemudian jumlahnya yang semakin banyak dan akhirnya membentuk Tentara Merah.

Sebagaimana dengan Rusia, Cina merupakan negeri yang secara ekonomi

keberadaan kapitalis nasional yang lemah. Keduanya merupakan negara agraris. Perbedaannya adalah Cina merupakan negeri setengah jajahan dimana terdapat banyak kaum imperialis yang saling berebut wilayah jajahan di Cina, tahun 1900, terdapat beberapa kekuasaan imperialis yang bercokol di negeri Cina. Antara lain adalah AS, Inggris, Perancis, Rusia, Jepang, dan Portugal, yang masing-masing memiliki daerah kekuasaan di Cina, dan ironisnya para penguasa-penguasa lokal saling bekerjasama dengan kaum imperialis tersebut dan saling berebut pengaruh satu dengan yang lain. Penguasa-penguasa lokal tersebut meliputi para raja-raja perang dan kaum feodal (para pemilik tanah). Sehingga dapat dikatakan bahwa negeri Cina mengalami penjajahan berlapis yakni *pertama* datang dari para kaum imperialis akibat adanya imperialisme, *kedua* datang dari bangsa sendiri. Hal ini diperparah dengan munculnya kaum kapitalis birokrat yang menyebabkan bangkrutnya negeri Cina dan harus menggantungkan diri pada keberadaan kaum imperialis. Dalam karakter penindasan ini maka Mao memasukkan Cina sebagai bangsa proletar dan revolusi di Cina hanya dapat dilaksanakan oleh golongan rakyat yang mengalami penindasan atas kondisi tersebut. Kaum tani dan kaum buruh merupakan golongan masyarakat yang paling merasakan penindasan atas keberadaan mereka. Menurut Mao, masalah yang terjadi di Cina diantara kaum imperialis, feodal, dan kapitalis sesungguhnya pada hakekatnya adalah masalah kaum tani (agraris). Oleh karenanya dalam revolusi demokratik-rakyat di Cina, keberadaan kaum petani yang bersatu dan melakukan perlawanan terhadap para penghisap tersebut sangat penting bagi keberhasilan revolusi di Cina, mengingat

Sebagaimana dengan praktek Marxisme Leninisme di Rusia keberadaan partai proletar dalam hal ini Partai Komunis Cina mempunyai tugas-tugas revolusioner yang penting dalam perjuangan revolusionernya. Mengingat kekuatan antara kaum revolusioner dan kaum kontra revolusioner (kaum imperialis, feodal, dan kapitalis birokrat) yang tidak seimbang, maka dalam konsep revolusinya Mao memberikan gagasan revolusi Perang gerilya dari desa kemudian mengepung kota. Perang gerilya ini dimulai dengan pembentukan basis kekuatan revolusioner di desa-desa terlebih dahulu dan mengembangkannya seluas dan sebanyak mungkin. Hingga terdapat banyak daerah yang di-Merahkan dengan membentuk angkatan-angkatan perang kaum tani dan Tentara Merah disertai daerah basis bagi pertahanan Tentara Merah. Sehingga satu demi satu daerah, dari desa ke desa, daerah dikuasai pejuang revolusi (kaum komunis). Hal ini dilakukan untuk menghindari perang frontal dengan kaum kontra revolusi, karena hanya akan mengalami kekalahan mengingat kekuatan yang tidak seimbang tersebut.

Perjuangan lewat perang gerilya ini dilakukan dengan memulai dari desa-desa, mengingat keberadaan para kaum kontra revolusi terutama sekali kaum imperialis dan rezim kapitalis birokrat yakni Kuo Min Tang yang berada di perkotaan. Konsep perang perjuangan ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan bahwa, *pertama*, basis geografis yang aman memungkinkan barisan revolusioner Cina untuk membentuk, memperkuat dan mempertahankan diri dari serangan musuh revolusi. Jika tidak ada, maka pasukan inti dan kader bersenjata

... ..

Cina merupakan negeri yang besar dengan jaringan komunikasi yang buruk terutama sekali di pedesaan, dan wilayah yang luas, sehingga memungkinkan membentuk daerah basis yang aman untuk memulai serangan gerilya. Kondisi ini diperkuat dengan adanya penguasaan medan lokal bagi para pejuang revolusi serta mendapat dukungan dari rakyat setempat.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep revolusi Mao Tze Tung yang ingin dimplementasikan dalam Revolusi Rakyat Cina adalah konsep revolusi demokratik rakyat dengan kaum petani sebagai basis kekuatan di desa-desa dan mengembangkannya sebagai kekuatan revolusioner di Cina. Praktek revolusi Mao di Cina yang selanjutnya disebut dengan Maoisme (Marxisme Leninisme-Mao) adalah dengan menggunakan kaum petani sebagai basis massa revolusi dibawah kepemimpinan Partai Komunis Cina dengan strategi seperti "Desa Mengalahkan Kota" untuk mewujudkan Diktator Demokrasi